

**STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN INDOOR DI TKS AL-AZHAR
SIEM DALAM MENJAGA KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

Oleh:

**Nazirah Maulina¹, Lina Amelia², Fuji Hastuti³, Dinda Azkia⁴,
Zakiatul Ulya⁵**

nazirahmaulina25@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh

**Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala,
Kota Banda Aceh**

Received: 08/05/2026	Revised: 26/05/2026	Aproved: 08/06/2026
---------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

Abstract

This study aims to analyze indoor environmental management strategies implemented at TKS Al-Azhar Siem in maintaining the quality of early childhood learning. A qualitative descriptive approach was used through interviews, observations, and documentation. The study focuses on classroom arrangement strategies, learning facilities, division of learning areas, lighting, air circulation, and classroom cleanliness management. The results show that indoor environmental management has been implemented optimally through organized classroom arrangement, provision of adequate educational facilities, and active involvement of teachers and children in maintaining comfort and cleanliness. The division of learning, play, and reading areas creates a varied learning atmosphere that supports children's development. Good lighting and air circulation also contribute to children's comfort and health. These strategies have a positive impact on increasing children's enthusiasm, focus, participation, and learning quality. It can be concluded that effective indoor environmental management strategies contribute significantly to improving the quality of early childhood education.

¹ Nazirah Maulina¹

² Lina Amelia²

³ Fuji Hastuti³

⁴ Dinda Azkia⁴

⁵ Zakiatul Ulya⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengelolaan lingkungan indoor yang diterapkan di TKS Al-Azhar Siem dalam menjaga kualitas pembelajaran anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi penataan ruang kelas, penyediaan fasilitas belajar, pembagian area pembelajaran, pencahayaan, sirkulasi udara, serta pengelolaan kebersihan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan indoor telah dilakukan secara optimal melalui penataan ruang yang terorganisir, penyediaan fasilitas edukatif yang memadai, serta keterlibatan aktif guru dan anak dalam menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas. Pembagian area belajar, bermain, dan membaca menciptakan suasana belajar yang variatif dan mendukung perkembangan anak. Pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik turut menunjang kenyamanan serta kesehatan anak. Strategi ini berdampak positif terhadap meningkatnya semangat, fokus, partisipasi, dan kualitas pembelajaran anak. Dengan demikian, strategi pengelolaan lingkungan indoor berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Pengelolaan Lingkungan Indoor, Anak Usia Dini, Kualitas Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, TKS Al-Azhar Siem*

A. Pendahuluan

Lingkungan belajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Pada masa golden age, anak membutuhkan lingkungan yang aman, nyaman, dan stimulatif agar proses perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional dapat berlangsung optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di lembaga PAUD adalah pengelolaan lingkungan indoor atau lingkungan dalam ruang kelas¹.

Lingkungan indoor yang tertata baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan konsentrasi anak, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, ruang kelas yang kurang tertata, minim fasilitas, serta tidak memperhatikan

¹ Mulyasa, *Manajmemen PAUD* (Remaja Rosdakarya, 2018).

kenyamanan dan keamanan dapat menghambat proses belajar anak².

TKS Al-Azhar Siem sebagai lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan berbagai strategi dalam pengelolaan lingkungan indoor guna menjaga kualitas pembelajaran. Strategi tersebut meliputi penataan ruang kelas, penyediaan fasilitas edukatif, pembagian area belajar, pengelolaan kebersihan, serta pengaturan pencahayaan dan sirkulasi udara³.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan lingkungan indoor di TKS Al-Azhar Siem serta menganalisis kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Lingkungan Indoor

Pengelolaan lingkungan indoor merupakan upaya menata, mengorganisasi, dan memanfaatkan ruang kelas agar mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif. Lingkungan belajar yang baik mencakup aspek fisik seperti tata ruang, ventilasi, pencahayaan, keamanan, kebersihan, serta ketersediaan media pembelajaran⁴

2. Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini

Kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari keterlibatan aktif anak, kenyamanan belajar, suasana belajar yang menyenangkan, serta tercapainya tujuan perkembangan anak sesuai tahap usianya⁵.

² S. Wulandari, R; Wahyuni, “Penataan Ruang Kelas Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 5, no. 1 (2020): 67–78.

³ R. Aisyah, S; Fitriani, “Pengelolaan Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Uisa Dini* 6, no. 4 (2022): 3201–12.

⁴ Mulyasa, *Manajmemen PAUD*; D. Suryana, “Manajemen Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Kenyamanan Anak,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 2 (2021): 145–58.

⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” 2014; Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Pedagogia, 2017).

3 . Strategi Penataan Lingkungan Belajar

Strategi pengelolaan lingkungan belajar meliputi penataan ruang yang fleksibel, penyediaan area bermain edukatif, pengelolaan media pembelajaran, serta pembiasaan perilaku menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar⁶.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian berfokus untuk memahami secara mendalam strategi pengelolaan lingkungan indoor yang diterapkan di TKS Al-Azhar Siem dalam menjaga kualitas pembelajaran anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara rinci, faktual, dan sistematis berdasarkan fenomena yang ditemukan⁷.

Lokasi penelitian dilaksanakan di TKS Al-Azhar Siem. Subjek penelitian adalah guru yang berperan langsung dalam proses pengelolaan kelas dan pembelajaran anak usia dini. Pemilihan guru sebagai informan dilakukan karena guru merupakan pihak yang memahami secara langsung strategi penataan ruang kelas, penggunaan fasilitas pembelajaran, pengelolaan kebersihan, serta evaluasi lingkungan belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

⁶ Aisyah, S; Fitriani, “*Pengelolaan Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini*”; Wulandari, R; Wahyuni, “*Penataan Ruang Kelas Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini*.”

⁷ W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana, 2019).

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pengelolaan lingkungan indoor yang diterapkan guru. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik ruang kelas, pembagian area belajar, fasilitas yang tersedia, pencahayaan, ventilasi, serta interaksi anak dalam lingkungan belajar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto kondisi kelas, catatan lapangan, serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2019).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi terhadap seluruh data yang telah diperoleh untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid⁸.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di TKS Al-Azhar Siem, diketahui bahwa pengelolaan lingkungan indoor dilakukan secara optimal untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

1. Penataan Ruang Kelas

Guru secara konsisten menata ruang kelas dengan memperhatikan

⁸ Sanjaya; H. B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021).

kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Posisi meja, kursi, serta media pembelajaran diatur secara rapi dan terorganisir sehingga memberi ruang gerak yang cukup bagi anak. Penataan ini memungkinkan anak bergerak leluasa namun tetap aman selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat⁹, yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak dapat mendukung pengalaman belajar yang bermakna.

2. Penyediaan Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas di dalam kelas tergolong lengkap, meliputi alat permainan edukatif, buku cerita, media gambar, papan tulis, dan berbagai alat peraga lainnya. Seluruh media disusun menarik dan mudah dijangkau anak sehingga mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi mereka .

3. Pembagian Area Kelas

Guru menerapkan pembagian area belajar, area bermain, dan area membaca. Pembagian ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang variatif, tidak monoton, serta mendukung pembelajaran sambil bermain (Kemendikbud, 2014).

4. Pencahayaan dan Sirkulasi Udara

Ruang kelas diatur agar memperoleh cahaya yang cukup dan sirkulasi udara yang baik. Kondisi ini mendukung kenyamanan, kesehatan, dan konsentrasi anak selama pembelajaran berlangsung¹⁰.

5. Pengelolaan Kebersihan dan Kerapian

Guru melibatkan anak dalam menjaga kebersihan kelas. Anak dibiasakan merapikan alat bermain setelah digunakan dan menjaga kebersihan lingkungan

⁹ S. Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs* (National Association for the Education of Young Children, 2020).

¹⁰ L. E. Maxwell, "Competency in Child Care Settings: The Role of the Physical Environment," *Environment and Behavior* 39, no. 2 (2017): 229–45; J. Moore, G. T; Lackney, "Educational Facilities for Early Childhood," *Children's Environments Research* 14, no. 3 (2018): 11–29.

kelas. Pembiasaan ini sekaligus menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab¹¹.

6. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Pengelolaan lingkungan indoor yang baik berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Anak terlihat lebih semangat, aktif, fokus, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Lingkungan yang nyaman juga meningkatkan konsentrasi dan mendorong interaksi belajar yang lebih baik¹².

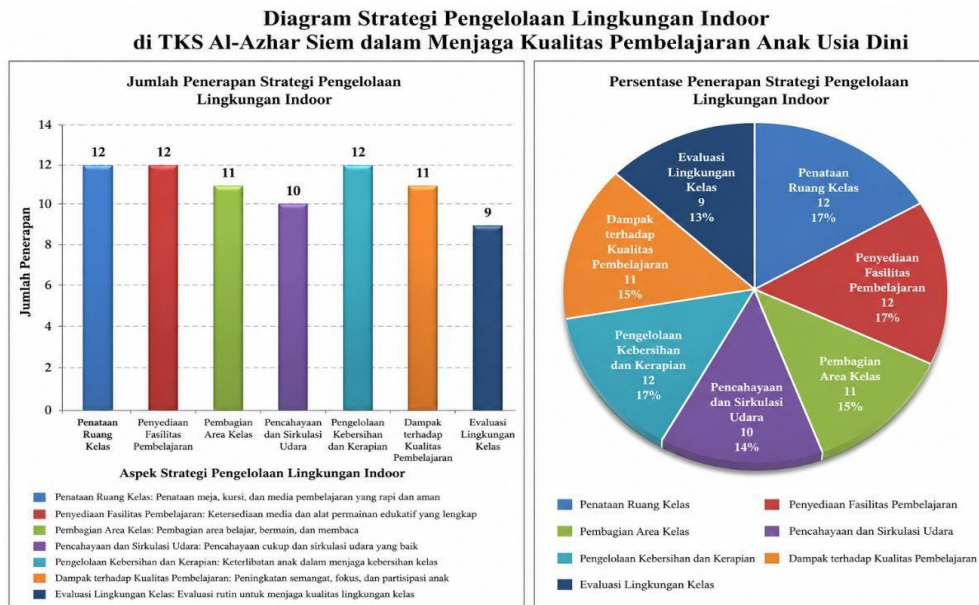
7. Evaluasi Lingkungan Kelas

Pihak sekolah secara rutin melakukan evaluasi kondisi lingkungan kelas untuk memastikan kualitasnya tetap terjaga. Guru dan sekolah bekerja sama mempertahankan serta meningkatkan kualitas lingkungan belajar sesuai kebutuhan anak. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan merupakan bagian penting dalam upaya menjaga mutu pembelajaran dan efektivitas lingkungan belajar¹³.

¹¹ Suryana, "Manajemen Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Kenyamanan Anak."

¹² Aisyah, S; Fitriani, "Pengelolaan Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini"; Suryana, "Manajemen Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Kenyamanan Anak."

¹³ Mulyasa, *Manajmemen PAUD*; Uno, *Perencanaan Pembelajaran*.



Gambar 1. Diagram Strategi Pengelolaan Lingkungan Indoor di TKS Al-Azhar Siem

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan indoor di TKS Al-Azhar Siem berperan penting dalam mendukung kualitas pembelajaran anak usia dini. Pengelolaan lingkungan indoor tidak hanya dipahami sebagai penataan fisik ruang kelas, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak¹⁴.

Pada aspek penataan ruang kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengatur posisi meja, kursi, dan media pembelajaran secara terorganisir agar memberi ruang gerak yang cukup bagi anak. Strategi ini penting karena pada usia dini anak belajar melalui aktivitas, eksplorasi, dan gerakan. Penataan ruang yang baik membantu anak berinteraksi dengan lingkungan belajar secara bebas namun tetap aman. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bredekamp yang menekankan bahwa lingkungan fisik yang dirancang sesuai perkembangan anak

¹⁴ Mulyasa, *No Title Manajmemen PAUD*; Suryana, "Manajemen Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Kenyamanan Anak."

dapat mendukung pengalaman belajar yang bermakna¹⁵.

Selain penataan ruang, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap menunjukkan bahwa media belajar menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Alat permainan edukatif, buku cerita, media gambar, dan alat peraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana bantu belajar, tetapi juga menjadi stimulus bagi perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan penggunaan media konkret sebagai sarana belajar aktif¹⁶.

Pembagian area belajar, bermain, dan membaca juga menjadi strategi yang memperkuat kualitas pembelajaran. Pembagian area tersebut menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan memberi pengalaman belajar yang variatif. Anak dapat belajar melalui bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi sesuai karakteristik perkembangannya. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menempatkan bermain sebagai pendekatan utama dalam belajar¹⁷.

Dari aspek pencahayaan dan sirkulasi udara, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik kelas yang nyaman turut memengaruhi fokus dan konsentrasi anak. Lingkungan belajar dengan ventilasi baik dan pencahayaan cukup dapat meningkatkan kenyamanan, kesehatan, dan efektivitas belajar¹⁸. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar guru, tetapi juga dipengaruhi kondisi fisik lingkungan belajar.

¹⁵ Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*.

¹⁶ W. Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana, 2019); Uno, *Perencanaan Pembelajaran*.

¹⁷ Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini."

¹⁸ Maxwell, "Competency in Child Care Settings: The Role of the Physical Environment"; Moore, G. T; Lackney, "Educational Facilities for Early Childhood."

Pada aspek kebersihan dan kerapian kelas, keterlibatan anak dalam merapikan alat bermain dan menjaga kebersihan menunjukkan adanya pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam pengelolaan lingkungan. Strategi ini tidak hanya menjaga kualitas lingkungan kelas, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada anak sejak dini¹⁹.

Dampak strategi pengelolaan lingkungan indoor terlihat pada meningkatnya antusiasme, keaktifan, dan fokus anak dalam pembelajaran. Anak menjadi lebih terlibat, lebih nyaman mengikuti kegiatan, dan menunjukkan respon belajar yang positif. Hal ini memperlihatkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran²⁰.

Selain itu, evaluasi rutin yang dilakukan sekolah terhadap kondisi lingkungan kelas menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk mempertahankan mutu lingkungan belajar. Evaluasi ini menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan karena memungkinkan adanya perbaikan dan penyesuaian sesuai kebutuhan anak (Mulyasa, 2018; Uno, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa strategi pengelolaan lingkungan indoor di TKS Al-Azhar Siem bukan hanya berkaitan dengan pengaturan ruang secara fisik, tetapi merupakan bagian dari strategi pendidikan yang berkontribusi nyata dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini²¹.

¹⁹ Suryana, “*Manajemen Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Kenyamanan Anak.*”

²⁰ Aisyah, S; Fitriani, “*Pengelolaan Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini.*”

²¹ Aisyah, S; Fitriani; Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs.*

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan indoor di TKS Al-Azhar Siem telah diterapkan secara optimal melalui berbagai upaya, yaitu penataan ruang kelas yang sesuai kebutuhan perkembangan anak, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, pembagian area belajar yang variatif, pengaturan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, serta pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian kelas secara Bersama.

Strategi-strategi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Lingkungan kelas yang nyaman, aman, dan menarik mampu meningkatkan semangat belajar, fokus, keterlibatan aktif, serta kenyamanan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Selain mendukung perkembangan akademik, pengelolaan lingkungan indoor juga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian anak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan indoor merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung mutu pendidikan anak usia dini. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh strategi mengajar guru, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan belajar dirancang dan dikelola secara efektif.

Dengan demikian, strategi pengelolaan lingkungan indoor di TKS Al-Azhar Siem dapat menjadi contoh praktik baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kualitas pembelajaran anak usia dini serta dapat dijadikan rujukan bagi lembaga PAUD lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitriani, R. (2022). Pengelolaan lingkungan belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3201–3212.
- Bredekamp, S. (2020). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. National Association for the Education of Young Children.
- Kemendikbud, K. P. dan K. R. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Maxwell, L. E. (2017). Competency in Child Care Settings: The Role of the Physical Environment. *Environment and Behavior*, 39(2), 229–245.
- Moore, G. T., & Lackney, J. (2018). Educational Facilities for Early Childhood. *Children's Environments Research Journal*, 14(3), 11–29.
- Mulyasa. (2018). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Suryana, D. (2021). Manajemen Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Kenyamanan Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 145–158.
- Suyadi. (2017). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pedagogia.
- Uno, H. B. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wulandari, R., & Wahyuni, S. (2020). Penataan Ruang Kelas terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 67–78.

